

ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI SIMPUS DI PUSKESMAS PADA ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Feby Ayu Putri^{1*}, Karfita Adha², Kemala Sari Damanik³, Nur Ashilah S Rkt⁴, Septiani Rizka F⁵, Sri Hajijah Purba⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : febyayuputri02@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem yang berisi berbagai informasi yang berguna sebagai pembantu membuat keputusan dalam manajemen Puskesmas, dengan mencakup pencatatan, pelaporan kegiatan, laporan lintas sektor, survei lapangan, hingga jejaring fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan implementasi SIMPUS di era transformasi digital serta mengeksplorasi dampaknya terhadap efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Metode yang digunakan adalah Literature Review dengan kajian pustaka dari jurnal ilmiah dan artikel Indonesia yang diperoleh melalui Google Scholar pada rentang tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMPUS memiliki peluang besar dalam mempercepat pelayanan, mempermudah pengelolaan data pasien, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Namun, terdapat kendala signifikan seperti keterbatasan infrastruktur, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan petugas, dan fitur sistem yang belum optimal. Kendala ini memengaruhi operasional SIMPUS dan menurunkan efisiensi pelayanan kesehatan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa SIMPUS mempermudah pengelolaan data pasien, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan efisiensi operasional di Puskesmas. Namun, tantangan seperti jaringan internet tidak stabil, kurangnya pelatihan berkala, dan fitur sistem yang belum optimal masih menghambat implementasinya. Untuk mengoptimalkan SIMPUS, perlu pengembangan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan peningkatan fitur sistem. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan operasional dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal.

Kata kunci : peluang, simpus, tantangan, transformasi digital

ABSTRACT

The Public Health Center Management Information System (SIMPUS) is a system that contains various information useful for assisting decision-making in Public Health Center management, including recording, activity reporting, cross-sectoral reports, field surveys, and health facility networking. This study aims to analyze the opportunities and challenges of implementing SIMPUS in the digital transformation era and explore its impact on the efficiency, effectiveness, and quality of health services at Public Health Centers. The method used is a Literature Review, drawing from scientific journals and Indonesian articles obtained through Google Scholar between 2020 and 2024. The results show that SIMPUS offers significant opportunities to accelerate services, simplify patient data management, and support more accurate data-driven decision-making. However, significant challenges include limited infrastructure, unstable internet connectivity, lack of staff training, and suboptimal system features. These challenges affect SIMPUS operations and reduce the efficiency of health services. The study concludes that SIMPUS facilitates patient data management, accelerates services, and improves operational efficiency at Public Health Centers. However, challenges such as unstable internet connectivity, lack of regular training, and suboptimal system features still hinder its implementation. To optimize SIMPUS, it is necessary to develop infrastructure, provide continuous training, and enhance system features. These measures are expected to maximize operational and improve the quality of public health services.

Keywords : opportunity, simpus, challenge, digital transformation

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital di masyarakat telah menimbulkan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, yang mengharuskan pengaturan rekam medis secara elektronik dengan mempertimbangkan keamanan dan kerahasiaan data dan juga informasi. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memprioritaskan inisiatif pencegahan dan promosi di tempat kerja sambil mengelola dan mengatur masalah kesehatan di masyarakat dan individu (Indah & Yunengsih, 2024). Puskesmas juga merupakan fasilitas kesehatan yang berfungsi sebagai kesatuan organisasi fungsional dan menyediakan pelayanan kesehatan yang terpadu, ekonomis, merata, dan dapat diterima dengan tetap memperhatikan peran serta masyarakat (Leo et al., 2023). Menjalankan pelayanan kesehatan di Puskesmas membutuhkan kinerja Puskesmas yang efektif dan efisien, Puskesmas perlu dikelola dengan manajemen organisasi dan pelayanan yang baik. Manajemen ini harus menjamin pelayanan yang bermutu, berfokus pada keselamatan pasien, adil, bertanggung jawab dan tidak diskriminatif (Aini & Triutomo, Arif Nugroho Fauzie, 2024)

Dalam sistem kesehatan Indonesia, Puskesmas berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan pendekatan kewilayahan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan mengenai Kebijakan Dasar Puskesmas, institusi ini berfungsi sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pemberdaya masyarakat dalam bidang kesehatan, serta penyedia layanan kesehatan tingkat pertama. Selain memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, Puskesmas juga bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat yang menyeluruh, mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Firmansyah et al., 2022). Di era modern ini, perkembangan informasi yang pesat di berbagai bidang telah menjadi fenomena global. Salah satu contohnya adalah penerapan sistem informasi dalam layanan kesehatan. Penggunaan sistem informasi di sektor kesehatan terbukti memberikan banyak manfaat bagi para penyedia layanan. Salah satu inovasi terbaru dalam teknologi informasi kesehatan adalah pemanfaatan rekam medis elektronik (Rusmana & Sari, 2023).

Rekam medis merupakan komponen penting dalam manajemen puskesmas, karena memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai proses pelayanan dan perawatan medis. Rekam medis dapat diselesaikan dengan cepat dan efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan juga teknologi baru (Indah & Yunengsih, 2024). Dalam rangka menjalankan organisasi dan layanan puskesmas, dinas kesehatan harus memberikan pembinaan manajemen puskesmas secara terpadu, pendampingan manajemen yang terintegrasi, berkelanjutan, sistematis, dan terukur (Aini & Triutomo, Arif Nugroho Fauzie, 2024). Sistem Informasi Kesehatan (SIK), menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014, adalah kumpulan data, indikator, informasi, perangkat, prosedur, teknologi, dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berhubungan dan dikelola secara terpadu (Permenkes, 2014). Definisi lain menyatakan bahwa SIK adalah serangkaian komponen dan proses yang dirancang untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan terkait dengan pemberian layanan kesehatan di semua tingkatan sistem kesehatan (Chotimah, 2022).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, semua pusat kesehatan masyarakat harus memiliki Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS dapat dikonfigurasi secara elektronik atau nonelektronik (Golo et al., 2021). SIMPUS adalah alat yang digunakan di Puskesmas untuk mencatat dan melaporkan informasi. Dengan menggabungkan susunan orang dan peralatan, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menyediakan data yang membantu proses manajemen Puskesmas dalam mencapai tujuannya (Hawadah, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 31 Tahun 2019, sistem informasi puskesmas adalah struktur atau

tatanan yang membantu informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasi manajemen puskesmas untuk mencapai tujuan kegiatannya. Pencatatan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan, pengukuran, atau perhitungan yang dilakukan pada setiap tahap upaya kesehatan Puskesmas (Permenkes RI No 31, 2019).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah mesin perawatan kesehatan inti berbasis komputer dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua atau sebagian besar layanan pasien diotomatisasi secara daring. Namun, dalam implementasinya, penggunaan SIMPUS masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas sistem dalam mendukung pelayanan kesehatan di Puskesmas. Masalah-masalah ini termasuk pengumpulan data yang terlambat atau tertunda, kesalahan pengambilan data pasien, dan kesalahan dalam memasukkan data registrasi, rujukan, pemeriksaan, dan laboratorium. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk memproses data pasien sangat bermanfaat karena memberikan banyak kemudahan dan manfaat perawatan kesehatan termasuk pengambilan data yang lebih cepat, informasi yang lebih akurat, dan layanan yang lebih cepat. Sistem ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan produktivitas pusat perawatan kesehatan, dengan demikian meningkatkan tingkat layanan yang ditawarkan oleh pelayanan kesehatan (Hawadah, 2021).

Dengan adanya perangkat pendukung dalam penggunaan sistem, kemampuan mereka akan meningkat dan memudahkan perolehan data yang berkualitas. Keakuratan sistem informasi yang dibuat oleh SIMPUS terjamin apabila semua data yang dimasukkan benar. Namun, kualitas sistem informasi tidak selalu akurat, karena data yang diberikan tidak selalu dapat diandalkan dan terkadang ditambahkan oleh petugas lain (Cahyani et al., 2020). Keberadaan SIMPUS yang terkomputerisasi sangat mendukung petugas untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat, serta andal. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan di Puskesmas bisa dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak di tingkat sistem kesehatan dan berbagai bidang manajemen kesehatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Gavinov & Lestari, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di era transformasi digital serta mengeksplorasi dampaknya terhadap efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review yang mengkaji berbagai artikel dan jurnal ilmiah. Desain penelitian berupa analisis sistematis terhadap literatur yang relevan dengan topik SIMPUS di Indonesia. Lokasi penelitian ini berbasis pada sumber data yang diperoleh melalui Google Scholar. Waktu penelitian mencakup artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Instrumen penelitian berupa pengumpulan dan evaluasi artikel serta jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan dan merangkum temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Uji etik akan melibatkan prosedur untuk memastikan bahwa artikel dan jurnal yang digunakan adalah sah, tidak melanggar hak cipta, dan mengutamakan keaslian serta kredibilitas sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa artikel dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan peluang dan tantangan implementasi SIMPUS di Puskesmas pada era transformasi digital di

Indonesia, lebih dari lima belas penelitian telah dilakukan tentang peluang SIMPUS dan tantangan implementasi di Puskesmas pada era transformasi digital di Indonesia. Namun hanya 5 jurnal penelitian yang memenuhi kriteria berdasarkan dalam penelitian ini. Hasil review terkait jurnal penelitian tersebut telah di deskripsikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Peluang dan Tantangan Implementasi SIMPUS di Puskesmas Pada Era Transformasi di Indonesia

Penulis		Judul Penelitian		Tahun Terbit	Fokus Penelitian
Daniel Ridel Rewah, Sarah Sambiran, Fanley Pangemanan		Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di Kota Manado (Studi Puskesmas Bahu)		2020	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program berpotensi besar meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan jurnal ini ditemukan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berisi berbagai data yang masih belum jelas kebenarannya, baik data orang sakit ataupun ibu yang sedang mengandung serta balita. Bukan hanya itu saja, kelengkapan fasilitas penanganan medis juga masih kurang memadai salah satu contohnya yaitu ketersediaan obat. Ditemukan juga pemahaman dari para staf yang masih kurang mendukung.
Zefan Adiputra Golo, Subinarto, Elise Garmelia		Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas		2021	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangtengah menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai di Puskesmas ini memiliki tingkat pendidikan D4 atau S1. Tingkat pendidikan yang memadai ini menjadi salah satu faktor peluang keberhasilan pelaksanaan SIMPUS. Dengan latar belakang pendidikan ini, pegawai diharapkan mampu mengelola data dengan baik, mengatasi kendala teknis, serta menjalankan program SIMPUS secara efektif untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Namun tantangannya meliputi aspek akurasi, yang sering bermasalah saat digunakan oleh petugas, dan informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS juga terkadang tidak akurat. Selain itu, butuh waktu lama bagi petugas untuk terbiasa dengan sistem ini.
Sandra Indah Suary, Yuyun Yunengsih		Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor		2024	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPTD Puskesmas Lawang Gintung memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, terutama dalam hal manajemen data pasien yang lebih terintegrasi. Keuntungan lainnya adalah percepatan pelayanan dengan integrasi sistem SIMPUS dan P-Care yang memungkinkan penginputan data satu kali untuk digunakan dalam kedua sistem. Namun, terdapat tantangan signifikan,

			seperti ketidakstabilan jaringan internet, kurangnya pelatihan berkala bagi petugas, dan keterbatasan fitur sistem, terutama dalam mendukung poli tertentu seperti poli gigi. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan infrastruktur jaringan, pengembangan fitur sistem yang lebih komprehensif, serta pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam mengoperasikan SIMPUS. Namun penerapan SIMPUS tersebut masih terdapat kendala dan dapat mempengaruhi dalam proses pelayanan, kendala yang terjadi berupa kendala teknis yang mana masalah tersebut timbul akibat jaringan internet yang kurang bisa diandalkan sehingga, menyebabkan terhambatnya petugas pendaftaran dan poli dalam memasukan data, untuk pelaporan pada resume medis dari klinik gigi yang tidak tersedia untuk diunduh, dan terutama kurangnya sosialisasi mengenai pelatihan pengoperasian SIMPUS untuk karyawan baru, dan sering terjadi error pada aplikasi SIMPUS sehingga pelayanan SIMPUS di UPTD Puskesmas Lawang Gintung menjadi terhambat.
Melani Pusparani	Efektivitas E-Government Aplikasi Simpus Pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung	2023	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program berpotensi besar meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. SIMPUS ini memungkinkan pengelolaan data kesehatan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel, seperti pencatatan rekam medis elektronik yang mulai diterapkan. Sosialisasi sistem juga telah dilakukan secara sistematis, mendukung pemahaman staf terhadap teknologi. Namun, tantangan umum dalam penggunaan aplikasi SIMPUS adalah banyaknya jumlah pasien yang harus dilayani oleh tenaga kesehatan, yang juga harus dimasukkan hasil diagnosa pasien tersebut ke dalam aplikasi SIMPUS. Hal ini membuat waktu pelayanan pasien berikutnya menjadi lama. Selain itu, terdapat kesulitan untuk meminta dokter atau perawat memasukkan data hasil diagnosis secara langsung ke dalam sistem.
Zulika Qismiatul Khomariyah, Husnul Khotimah, S. Tauriana	Hubungan Kepuasan Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Sistem Informasi Management Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo	2024	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakuniran menunjukkan bahwa petugas merasa puas terhadap penggunaan SIMPUS karena dapat meningkatkan kinerja puskesmas, Memberikan layanan dengan ketepatan dan keakuratan, serta membantu penyelesaian tugas tepat waktu. Dengan ketepatannya, SIMPUS menghasilkan informasi yang akurat, benar, dapat dipercaya dan diandalkan. dari

ketepatan waktu SIMPUS menyediakan informasi secara tepat waktu dan dengan data yang relevan. Namun, penerapan SIMPUS di Puskesmas Pakuniran masih menghadapi tantangan. Misalnya, beberapa sistem sulit dipahami, sering terjadi kesalahan, dan lambat dalam memberikan informasi karena waktu pemuatan yang lama, yang memengaruhi kepuasan pengguna terhadap layanan.

Tabel ini menyajikan hasil penelitian mengenai peluang dan tantangan implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di berbagai puskesmas di Indonesia. Setiap penelitian menyoroti aspek positif dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan SIMPUS. Peluang yang ditemukan pada SIMPUS adalah meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan, mengelola data pasien secara terintegrasi, mempercepat proses layanan, dan meningkatkan akurasi serta transparansi informasi. Sedangkan beberapa tantangan utama yang dapat ditemukan mencakup kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan berkelanjutan, fitur sistem yang terbatas, kesulitan dalam penggunaan oleh petugas, dan kendala waktu akibat banyaknya data yang perlu dimasukkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 5 artikel yang telah di review, diperoleh bahwa di setiap puskesmas memiliki berbagai tantangan dan juga peluang dalam penggunaan SIMPUS, beberapa diantaranya yaitu keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan staf, fitur sistem yang belum lengkap. Akan tetapi dibalik tantangan tersebut, terdapat peluang yaitu mempermudah pengelolaan data pasien, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi dengan sistem lain, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif.

Keterbatasan Infrastruktur Seperti Jaringan Internet yang Tidak Stabil, Kurangnya Pelatihan Staf dan Fitur Sistem yang Belum Lengkap

Berdasarkan penelitian oleh (Ningsih, 2021) bahwa keterbatasan infrastruktur jaringan ini dapat mengakibatkan lambatnya proses penginputan data, sering terjadi down server, dan beberapa unit pelayanan tidak dapat dioperasikan secara optimal. Kemudian puskesmas yang tidak memiliki tenaga IT yang siaga untuk menangani masalah jaringan dan perbaikan sistem akan menyebabkan waktu perbaikan menjadi lebih lama, sehingga operasional terganggu. Kelengkapan fitur sistem juga mempengaruhi sistem SIMPUS yang belum sepenuhnya terintegrasi di seluruh unit pelayanan puskesmas. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian (Indah & Yunengsih, 2024), kendala utama dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) terletak pada masalah jaringan yang menghambat proses pelayanan, terutama dalam input data dan akses informasi pasien. Selain itu, minimnya pelatihan berkala membuat petugas kesulitan mengoperasikan sistem secara optimal. Fitur SIMPUS yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan, seperti pembuatan resume medis untuk poli tertentu, juga memaksa petugas kembali menggunakan metode manual. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan yang berkelanjutan, dan pengembangan fitur sistem untuk mendukung efisiensi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian (Pinerdi et al., 2020) yang menyatakan bahwa gangguan jaringan internet dan error yang sering terjadi menjadi kendala utama yang dihadapi Puskesmas Jember dalam menjalankan SIMPUS. Terjadinya berbagai kendala seperti jaringan yang hilang timbul yang menyebabkan terjadi error membuat staff puskesmas memakan

waktu yang cukup lama untuk memproses data pasien di SIMPUS. Tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) juga meliputi kurangnya pelatihan staf dan fitur sistem yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun pelatihan awal dan pelatihan internal telah dilaksanakan, banyak staf yang belum sepenuhnya memahami penggunaan SIMPUS akibat terbatasnya kompetensi di bidang teknologi informasi. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan berkala untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan staf dalam mengoperasikan sistem. Di sisi lain, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang spesifik untuk setiap poli dalam proses entri data menyebabkan ketidaksesuaian langkah-langkah pengoperasian sistem, yang berpotensi mengurangi akurasi data (Cahyani et al., 2020).

Pada penelitian (Firmansyah et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa kendala dalam penerapan SIMPUS diidentifikasi sebagai gangguan koneksi internet, yang menyebabkan petugas pendaftaran tidak dapat langsung mendaftarkan pasien melalui sistem. Akibatnya, mereka harus menunggu hingga jaringan internet kembali stabil, sehingga penggunaan SIMPUS menjadi kurang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian (Poshimbi et al., 2021) dimana salah satu faktor kunci keberhasilan SIMPUS adalah tersedianya akses internet yang stabil, sehingga proses pengoperasian sistem dapat berjalan dengan lancar. Sejalan juga dengan penelitian (Indah & Yunengsih, 2024) bahwa penggunaan internet yang stabil dapat mempermudah pekerjaan pegawai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Internet juga mendukung karyawan dalam melakukan komunikasi internal maupun eksternal di dalam organisasi. Namun, penerapan SIMPUS belum sepenuhnya sesuai dengan SOP, karena belum ada SOP khusus untuk pengoperasian SIMPUS. Akibatnya, petugas hanya menggunakan SOP pendaftaran sebagai panduan. Situasi ini terjadi karena minimnya pelatihan terkait pengoperasian SIMPUS, di mana hanya satu orang yang pernah mengikuti pelatihan tersebut, sementara petugas lainnya hanya memperoleh informasi secara tidak langsung dari individu yang sudah dilatih (Firmansyah et al., 2022).

Hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian (Sardi, 2024) juga menyatakan bahwa pelatihan terkait pengoperasian dan pelaksanaan SIMPUS pernah diberikan kepada petugas operator, terutama bagi mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Namun, tidak semua petugas memahami cara penggunaan SIMPUS dengan baik. Pelaksanaan sistem ini sering kali dikelola oleh tenaga kesehatan berlatar belakang bidan, bukan oleh lulusan rekam medis. Kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, khususnya di bidang IT, mengakibatkan pengisian data tidak selalu dilakukan secara real-time. Selain itu, perbedaan jumlah dan kompetensi SDM di setiap wilayah turut memengaruhi penerapan SIMPUS dan kualitas data yang dihasilkan. Oleh karena itu, SDM yang berkualitas menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pengelolaan SIMPUS di puskesmas.

Mempermudah Pengelolaan Data Pasien, Mempercepat Pelayanan dan Meningkatkan Efisiensi Operasional Melalui Integrasi dengan Sistem Lain, Sehingga Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data yang Lebih Efektif

Penerapan sistem informasi terintegrasi di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas memberikan sejumlah manfaat penting. Sistem ini mempermudah pengelolaan data pasien, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai departemen, sistem informasi memfasilitasi akses bagi tenaga medis dan pengambil keputusan, sehingga mengurangi kesalahan administrasi dan duplikasi data. Selain itu, sistem ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan efektif. Secara keseluruhan, integrasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan dan menciptakan koordinasi yang lebih baik di antara berbagai pihak (Zebua Puteri, 2023). Berdasarkan penelitian oleh (Kharimah et al., 2023) dikatakan bahwa SIMPUS sangat menguntungkan karena memiliki banyak manfaat dalam pelayanan kesehatan seperti dalam

proses pelayanan dan pengambilan data informasi pasien yang cepat, tepat dan akurat. Hal ini dapat menjadi satu langkah lebih maju dalam pengambilan keputusan di tingkat sistem kesehatan dengan jenis manajemen kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian (Nurrul Ainy, 2022) menunjukkan bahwa SIMPUS menghasilkan data yang dapat digunakan daerah sebagai masukan untuk keputusan kebijakan atau strategi bagi kepala pemerintahan dan Puskesmas.

Selain itu, kemampuan utama SIMPUS adalah meningkatkan produktivitas pekerja dan menyediakan informasi yang lebih komprehensif yang lebih baik di daerah mereka serta dengan SIMPUS dapat mendorong penggunaan data epidemiologi secara efisien dan mengurangi terjadinya duplikasi data. Sejalan dengan penelitian (Pramajuri et al., 2023) bahwa SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) menawarkan peluang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan mengintegrasikan data pasien secara digital, SIMPUS memungkinkan akses cepat dan akurat terhadap informasi kesehatan, yang esensial dalam situasi darurat atau saat merencanakan program kesehatan. Selain itu, sistem ini dapat mengurangi kesalahan data dan duplikasi, sehingga meningkatkan keandalan informasi. Dengan analisis data yang lebih baik, manajemen dapat membuat keputusan berbasis bukti yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan efisiensi operasional maka dilakukan integrasi SIMPUS dengan system lain. Hal ini didukung oleh penelitian (Retnaning Tyas Rahayu, 2024) yang menunjukkan bahwa kota Surakarta merupakan kota pertama yang SIMPUS nya telah dihubungkan dengan dengan PCare BPJS. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi dan konektivitas sistem-sistem tersebut satu sama lain.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Agustina et al., 2023) SIMPUS tidak hanya memiliki peran penting di tingkat nasional, tetapi juga berfungsi secara signifikan dalam menyediakan data yang mendukung pengambilan keputusan di tingkat daerah. Selain itu, SIMPUS menawarkan berbagai keuntungan, seperti penghematan waktu, kemudahan dalam pengumpulan data untuk keperluan surveilans, dan peningkatan efisiensi pelaporan. Keuntungan-keuntungan ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien, karena pelayanan yang berkualitas dan memuaskan dapat membangun kepercayaan serta kesetiaan pasien terhadap layanan kesehatan. Berdasarkan penelitian (Maruapey & Achadi, 2022) manfaat dan fungsi dari SIMPUS akan berjalan dengan efektif jika dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaannya. Untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh SIMPUS, diperlukan penerimaan terhadap SIMPUS itu sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIMPUS menurut (Mulyono et al., 2020) meliputi persepsi tentang kemudahan, persepsi tentang kegunaan, dan sikap dalam menggunakannya.

KESIMPULAN

SIMPUS adalah sistem yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan data pasien, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan efisiensi operasional di Puskesmas. Dengan integrasi ke sistem lain seperti P-Care, SIMPUS memudahkan penginputan data serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif. Namun, implementasi SIMPUS di berbagai Puskesmas masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu segera diatasi. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil, yang sering menjadi hambatan dalam operasional sistem. Selain itu, kurangnya pelatihan berkala bagi petugas dan fitur sistem yang belum sepenuhnya optimal menjadi masalah yang cukup signifikan. Banyak petugas masih membutuhkan waktu lama untuk memahami cara penggunaan sistem secara optimal, yang berdampak pada efisiensi pelayanan. Untuk mengoptimalkan potensi SIMPUS, perlu dilakukan pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan yang berkelanjutan bagi petugas, serta peningkatan fitur

sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap unit pelayanan. Dengan langkah-langkah ini, SIMPUS diharapkan dapat berfungsi lebih maksimal dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi dalam proses penyelesaian jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas segala dukungan, waktu, dan bimbingan sepanjang proses penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Azzahra, D., & Anggraini, W. A. (2023). Literatur Review : Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2260–2265.
- Aini, I. N., & Triutomo, Arif Nugroho Fauzie, M. M. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di Puskesmas Imogiri II, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 3.
- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIK)*, 3(2), 20–27.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 2(1), 8–13.
- Firmansyah, M. P., Utama, T., Rahmi, J., & Srikandi, N. D. (2022). Tinjauan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *EDU RMIK Journal*, 1(1), 15–25.
- Gavinov, I. T., & Lestari, F. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 275–280.
- Golo, Z. A., Subinarto, S., & Garmelia, E. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 52–56.
- Hawadah, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Di Puskesmas Jemursari. In *Skripsi*.
- Indah, S. I. S., & Yunengsih, Y. (2024). Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 260–266.
- Kharimah, M., Astuti N, V. S., & Yudianto Y, E. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Dan Manajemen Puskesmas (Simpus) Di Puskesmas Tiris , Kabupaten Probolinggo. *Sosial Politik Integratif*, 3, 430–436.
- Leo, D., Arifin, A., & Aripin, S. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Lansia di Poli Lansia UPTD Puskesmas Emparu Kabupaten Sintang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2508–2517.
- Maruapey, S. L. N. N. G., & Achadi, A. (2022). Literature Review : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pukesmas Dalam Penunjang Layanan Rekam Medis di Pukesmas. *Jurnal Medika Hutama*, 03:02, 2310–2318.

- Mulyono, S., Syafei, W. A., & Kusumaningrum, R. (2020). Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *JOINS (Journal of Information System)*, 5(1), 147–155.
- Ningsih, N. F. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 433–438.
- Nurrul Ainy, A. Y. N. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Terintegrasi Di Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal_Kebidanan*, 12(2), 1–9.
- Permenkes, R. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan*.
- Permenkes RI No 31. (2019). Permenkes RI. Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Vol. No. 999 (Issue 999)*.
- Pinerdi, S., Ardianto, E. T., Nuraini, N., & Nurmawati, I. (2020). Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 104–112.
- Poshimbi, M., Herlina, & Lasahari, S. U. (2021). Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan Primary Care BPJS di UPTD Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 02(03), 39–43.
- Pramajuri, B. A., Hadyanto, T., & Syaddam, S. (2023). Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Di Puskesmas Abc Menggunakan Togaf Framework. *Jurnal Teknoinfo*, 17(1), 17.
- Retnaning Tyas Rahayu, N. T. S. (2024). Analisis Penerimaan Bridging Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dan Primary Care (PCare) Di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Surakarta Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).
- Rusmana, R., & Sari, I. (2023). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 203–212.
- Sardi, A. (2024). Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 179–184.
- Zebua Puteri, C. F. (2023). Peran sistem Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi pada Puskesmas : Studi Literatur. *Scientific Journal of Health*, 1, 1–9.